

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi internal maupun eksternal perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2013, laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas secara terstruktur yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Para pemakai dari laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan apabila informasi dalam laporan keuangan yang disajikan secara akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan dapat segera dilakukan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan terutama perusahaan *go public* harus diaudit lebih dahulu oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang bersifat independen. Pendapat auditor mengenai laporan keuangan berperan untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang merupakan otoritas pasar modal dan Bursa Efek

Indonesia (BEI) telah menetapkan peraturan yang ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor 431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, Bapepam mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan, sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan IAI (2013) yang menyatakan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah jangka waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai

kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang relatif lama. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik (Petrolina,2007).

Pengkajian tentang rentang waktu dan keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Pada tahun 2011 Bapepam-LK telah menjatuhkan sanksi denda terhadap 50 emiten atau perusahaan publik dengan total sebesar Rp 1,029 miliar pada dua bulan pertama 2011. Para emiten dan perusahaan publik itu dikenakan sanksi administratif karena terlambat menyerahkan laporan realisasi penggunaan dana, laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan, serta laporan hasil pemeringkat efek. Sanksi yang dikenakan emiten atau perusahaan publik tersebut yakni denda sebesar Rp 1 juta per hari dari setiap keterlambatannya menyerahkan laporan tersebut. Ke-50 emiten tersebut mendapat sanksi denda dari Rp 3 juta hingga Rp 94 juta. Denda diberikan kepada emiten dan perusahaan publik yang paling banyak terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan dan laporan tengah tahunan. (Prayogi, detik finance-www.duniainvestasi.com).

Lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya dihitung mulai tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan rentang lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan yang sering disebut sebagai *audit delay* atau *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Dengan kata lain, *audit*

*delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan mulai tanggal tahun tutup buku (per 31 Desember) hingga tanggal laporan keuangan audit. Jadi, semakin lama waktu yang digunakan auditor untuk menyelesaikan laporan audit, maka semakin panjang pula *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) akan memengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan ini akan berdampak pada keputusan yang didasarkan pada informasi yang nantinya sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan informasi asimetri di pasar dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa faktor penyebab terjadinya *audit delay* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 sehingga perusahaan-perusahaan yang memiliki saham paling liquid ini diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya *audit delay* pada laporan keuangannya.

Penelitian tentang faktor - faktor yang memengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Faktor-faktor yang memengaruhi dapat berupa karakteristik perusahaan maupun karakteristik audit. Faktor karakteristik perusahaan antara lain ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sedangkan faktor karakteristik audit ialah *tenure* audit dan *audit complexity*.

Variabel ukuran perusahaan yang memengaruhi *audit delay* telah diteliti oleh Utami (2006), Che-Ahmad & Abidin (2008), dan Kartika (2009) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit*

*delay*. Namun penelitian yang dilakukan Saleh (2004), Iskandar dan Trisnawati (2010), dan Lianto & Kusuma (2010) memberikan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor karakteristik perusahaan yang lain yaitu umur perusahaan, telah diteliti oleh Courtis (1976), Owushu-Ansah (2000), Saleh (2004), dan Lianto & Kusuma (2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto & Kusuma (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, Owushu-Ansah (2000), Courtis (1976) dan Saleh (2004) menemukan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Selain faktor karakteristik perusahaan, faktor lain yang memengaruhi *audit delay* yaitu faktor karakteristik audit. Penelitian dengan menggunakan faktor karakteristik audit seperti pengaruh tenure audit atau KAP terhadap *audit delay* telah dilakukan oleh Utami (2006) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara tenure audit atau KAP dengan durasi waktu penyelesaian audit dan berpengaruh secara signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini & Sugiarti (2013) yang menunjukkan bahwa tenure audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Aspek lain dalam karakteristik audit yang memengaruhi *audit delay* ialah *audit complexity*. Penelitian mengenai pengaruh *audit complexity* terhadap *audit delay* telah dilakukan oleh Che-Ahmad & Abidin (2008) dan Bustamam & Kamal (2010). Hasil penelitian tentang pengaruh *audit complexity* terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Che-Ahmad & Abidin (2008) pada perusahaan yang terdaftar

dalam Bursa Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange) menunjukkan bahwa *audit complexity* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Bustamam & Kamal (2010) pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil penelitian bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya keanekaragaman hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian ini akan menguji kembali dari variabel-variabel penelitian sebelumnya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, variabel-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, serta penggunaan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 dikarenakan perusahaan yang terdaftar atau tergabung dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 memiliki saham yang likuid dibanding perusahaan di luar LQ45, yaitu frekuensi perdagangan sahamnya tinggi sehingga laporan auditor yang merupakan pedoman bagi para investor untuk berinvestasi sangatlah penting.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, tenure audit, *audit complexity*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, tenure audit, *audit complexity*, dan umur perusahaan terhadap *Audit Delay*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *tenure audit*, *audit complexity*, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.

### 2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi auditor untuk lebih memperhatikan faktor – faktor yang memengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyelesaikan laporan audit lebih efektif serta efisien.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika skripsi secara garis besar disusun sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *tenure* audit, *audit complexity*, dan umur perusahaan terhadap *Audit Delay*. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai sistematika skripsi.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan teori yang dipakai, yaitu teori keagenan, teori kepatuhan, definisi *auditing*, definisi *audit delay*, dan menjabarkan faktor–faktor yang memengaruhi *audit delay*. Selain itu, diuraikan pula mengenai penelitian sebelumnya, hipotesis serta model analisis penelitian.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Diuraikan juga mengenai identifikasi variabel yang digunakan yaitu *audit delay* sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, *tenure* audit, *audit complexity*, dan

umur perusahaan sebagai variabel independen. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum subyek dan objek yang penelitian, yaitu menggunakan sampel data perusahaan - perusahaan yang tergabung dalam LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, juga diuraikan mengenai deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dengan metode statistik, analisis model, pembuktian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai simpulan hasil pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *tenure* audit, *audit complexity*, dan umur perusahaan, serta saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.